

ANALISIS DAMPAK BELANJA SUBSIDI, BELANJA BANTUAN SOSIAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI MALUKU

Pierre Fernic Engko¹⁾, Muhammad Bugis²⁾, M. K. Tupamahu³⁾, Maryam Sangadji⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,

Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Pattimura, Ambon,

E-mail: ¹engkopierre@gmail.com, ²muhbugis66@gmail.com, ³mariatupamahu@gmail.com,
⁴maryam_sng@yahoo.co.id

Abstract

The research aimed to find out the impact of subsidy spending, social assistance spending and the economic growth in Maluku Province since 2012 - 2021. The data used of the research is secondary data from the Indonesian Central Bureau of Statistics and data from the Finance Ministry of Indonesia as well as others supporting data. The multiple linear regression method using EvIEWS10 application which was used as a tool to process data concluded that subsidy spending and social assistance spending had a positive and insignificant effect on reducing poverty in Maluku Province and The Economic Growth had a negative and significant effect.

Keywords : *impact, subsidy, social assistance, economic growth, poverty*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Maluku dibentuk melalui Undang – Undang Darurat No.22 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swantara Tingkat I Maluku dan diawal berdirinya terdiri dari 4 Kabupaten/Kota antara lain Kabupaten Maluku Utara, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Ambon. Dalam perkembangan sejarah provinsi Maluku, ditahun 1999 Kabupaten Maluku Utara dimekarkan menjadi provinsi Maluku Utara, yang selanjutnya diikuti dengan pemekaran Kabupaten Maluku Tenggara dan Maluku Tengah menjadi Kabupaten lainnya dan hingga saat ini terdapat 11 Kabupaten/Kota.

Sebagai provinsi dengan karakteristik kepulauan yang memiliki 1.392 pulau, provinsi Maluku tentunya memiliki tantangan tersendiri untuk memastikan semua wilayah tersentuh oleh pembangunan. Pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial dan budaya serta bidang lainnya harus dilakukan secara merata dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan meningkatnya taraf hidup masyarakat di perdesaan maupun perkotaan maupun juga untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. Kemiskinan yang menjadi kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya antara lain sandang, pangan dan papan, dimana di provinsi Maluku sendiri berdasarkan data per September 2021 turun menjadi 16.30 persen dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 17.99 persen.

Tabel 1. Prosentase Penduduk Miskin di Provinsi Maluku Tahun 2012 – 2021

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku (Persen)									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kepulauan Tanimbar	28.45	29.75	28.56	29.17	28.31	27.47	28.08	27.25	27.11	27.27
Maluku Tenggara	26.03	25.06	24.21	25.23	24.81	23.87	23.27	22.75	22.57	22.73

Maluku Tengah	24.05	22.15	21.41	22.10	21.68	21.20	20.11	20.04	19.83	19.84
Buru	19.78	18.51	17.55	18.47	18.02	17.40	17.03	16.74	16.64	17.28
Kepulauan Aru	28.57	27.34	26.33	28.64	28.71	27.13	27.12	26.73	26.26	26.53
Seram Bagian Barat	25.35	24.63	23.79	26.35	26.50	25.49	25.62	25.16	25.11	25.27
Seram Bagian Timur	25.92	24.49	23.40	25.37	24.53	23.59	23.62	23.13	23.04	23.25
Maluku Barat Daya	32.55	29.25	28.33	31.58	31.01	30.18	30.20	29.43	29.15	29.55
Buru Selatan	18.29	17.05	16.59	17.58	16.86	16.83	16.31	16.13	15.75	15.89
Ambon	5.98	4.42	4.23	4.38	4.64	4.46	4.72	4.57	4.51	5.02
Tual	25.66	23.28	22.31	24.90	24.74	24.00	23.42	22.68	22.51	23.26
Maluku	20.76	19.27	18.44	19.51	19.18	18.45	18.12	17.69	17.44	17.87

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, diolah 2023

Sesuai tabel 1 diatas, prosentase penduduk miskin di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku cenderung menurun dari tahun 2012 hingga tahun 2014, namun mengalami kenaikan di tahun 2015 dari 18.44% di Tahun 2014 menjadi 19.51% di Tahun 2015 dan selanjutnya dari tahun 2016 terus menurun hingga Tahun 2021 menjadi 17.87%. dan kenaikan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kabupaten/Kota adalah Kabupaten Maluku Barat Daya dengan prosentase kenaikan penduduk miskin sebesar 3.25% dibandingkan Tahun 2014.

Dalam upaya untuk menurunkan angka kemiskinan, pemerintah provinsi Maluku maupun kabupaten/kota terus mengupayakan program/kegiatan sesuai dengan skala prioritas yang dijabarkan didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, yang mana didalam postur APBD itu sendiri tertuang didalam Belanja Subsidi, Belanja Bantuan Keuangan dan Belanja Bantuan Sosial. Pajak daerah dan retribusi daerah yang dibayar kepada pemerintah daerah oleh masyarakat wajib pajak, dinikmati oleh masyarakat dalam bentuk sarana prasarana dasar maupun penunjang yang ada di lingkungan antara lain jalan setapak, taman kota, fasilitas kesehatan dan lain sebagainya, dimana seluruh bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan maupun kesejahteraan masyarakat. Pendapatan pemerintah inilah yang kemudian dianggarkan menjadi belanja yang termuat didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan proses penelitian lebih mendalam serta mengkaji Analisis Dampak Belanja Subsidi, Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Maluku.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1) Apakah belanja subsidi berdampak terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Maluku? 2) Apakah belanja bantuan sosial berdampak terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Maluku? 3) Apakah pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap penurunan kemiskinan di provinsi Maluku?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui dampak belanja subsidi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku, 2) Mengetahui dampak belanja bantuan sosial terhadap penurunan angka kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 3) Mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan di provinsi Maluku.

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah 1) Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan

mengaplikasikan pada pekerjaan yang digeluti saat ini, 2) Bagi universitas, sebagai tambahan wawasan informasi untuk membantu memberikan gambaran lebih jelas bagi pihak lain atau peneliti selanjutnya mengenai dampak belanja subsidi, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Maluku, 3) Bagi daerah, sebagai sumber informasi untuk melakukan perencanaan pembangunan di Provinsi Maluku dalam upaya penurunan kemiskinan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dan fakta yang dilakukan melalui penelitian secara sistematis. Objek yang menjadi tujuan penelitian dipelajari dan dipahami secara mendalam agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Informasi yang disampaikan dapat berupa pendalaman terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun penelitian yang menampilkan fakta dan teori baru serta memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan maupun dalam perencanaan pembangunan sehingga target pembangunan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat tercapai.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013) data sekunder adalah data yang didapat berdasarkan penelitian sebelumnya, artikel, jurnal, catatan-catatan maupun data yang dipublikasikan oleh lembaga resmi melalui website yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Maluku dan 11 Kabupaten/Kota Tahun 2012 – 2021.
2. Data anggaran belanja subsidi Provinsi Maluku dan 11 Kabupaten/Kota dari Tahun 2012 – 2021.
3. Data anggaran belanja bantuan sosial Provinsi Maluku dan 11 Kabupaten/Kota dari Tahun 2012 – 2021.
4. Data kemiskinan Provinsi Maluku dan 11 Kabupaten/Kota dari Tahun 2012 – 2021.
5. Data pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku dan 11 Kabupaten/Kota dari Tahun 2012 – 2021.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Maluku maupun Kementerian Keuangan yang diperoleh dari wawancara langsung maupun website resmi serta studi pustaka lainnya dari buku, jurnal, artikel yang bersumber dari google cendikia maupun dari perpustakaan. Penelitian sebelumnya yang relevan juga dipakai sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara tidak langsung dengan mengunduh data dari website resmi pada Badan Pustan Statistik Provinsi Maluku, Kementerian Keuangan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Maluku.

ALAT ANALISIS

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak lainnya namun tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Analisis deskriptif digunakan oleh penulis untuk mendeskripsikan perkembangan belanja hibah, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku selama periode tahun 2012-2021. Untuk mengetahui perkembangan tersebut digunakan rumus :

$$Gx = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100$$

dimana :

Gx = Perkembangan

X_t = Tahun sekarang

X_{t-1} = Tahun sebelumnya

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dimasukan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana mendeskripsikan perkembangan belanja hibah, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku selama periode tahun 2012 - 2021.

Analisis Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif yaitu metode dengan menggunakan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya yang dilakukan terhadap populasi tertentu untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam menghasilkan analisis untuk data Time series. Data time series merupakan data yang diperoleh dari amatan satu objek dari beberapa periode waktu.

Uji Statistik

Uji statistik adalah perhitungan untuk menentukan apakah ada cukup bukti menolak atau menerima hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah teknik pengujian statistik yang digunakan untuk menguji asumsi yang mendasar dalam analisis regresi linear yang berbasis ordinary least square (OLS). Asumsi tersebut meliputi normalitas, homogenitas, dan independensi data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut

regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	kemiskinan
α	=	konstanta
β_1	=	koefisien regresi dari X1
β_2	=	koefisien regresi dari X2
β_3	=	koefisien regresi dari X3
X1	=	belanja subsidi
X2	=	belanja bantuan sosial
X3	=	pertumbuhan ekonomi
ε	=	standart Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

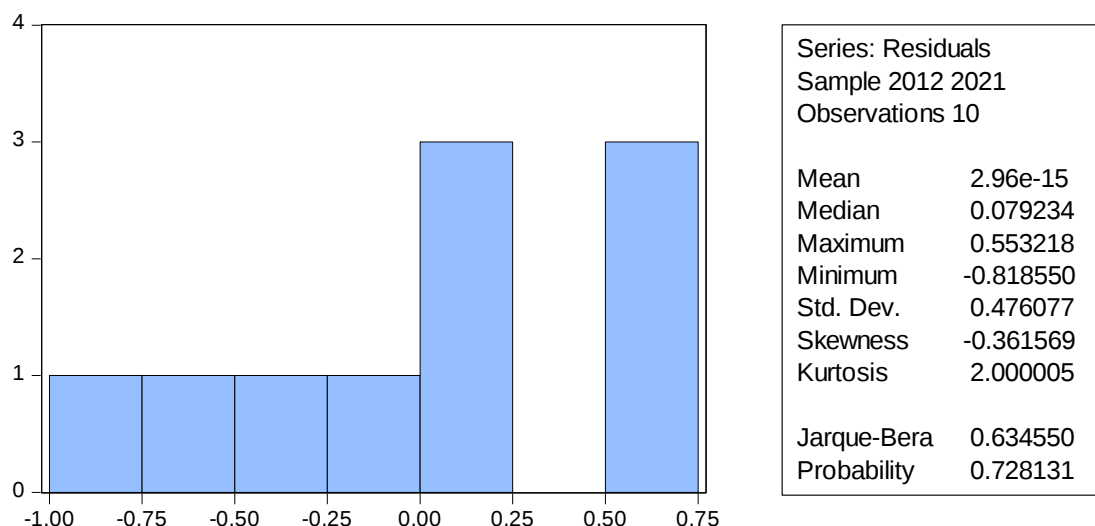
Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan data kemiskinan sebagai variabel terikat dan data belanja subsidi dan belanja bantuan sosial serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas di Provinsi Maluku sejak tahun 2012 – 2021. Sebelum dilakukan analisis, dilakukan pengujian uji klasik, antara lain :

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam statistika, distribusi normal atau distribusi Gaussian memiliki bentuk lonceng dan merupakan salah satu distribusi yang paling umum ditemui dalam berbagai bidang seperti ekonomi, ilmu sosial, dan ilmu alam.

Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memvalidasi asumsi dasar dari banyak teknik statistik parametrik, seperti uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians. Asumsi dasar ini adalah bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menerapkan teknik ini, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui nilai residual tersebut berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas yang telah disediakan dalam program Eviews 10 dimana bila probabilitas > 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Grafik 1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil Estimasi Eviews 10, diolah 2023

Dari hasil uji normalitas seperti yang tergambar pada Grafik 1, terlihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.634550 dan probabilitas sebesar 0.728131 (> 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah konsep dalam statistika yang mengacu pada adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada masalah multikolinearitas dalam model regresi, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi model. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Ini berarti bahwa salah satu variabel independen dapat diprediksi secara akurat menggunakan kombinasi linear dari variabel lain dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi karena dapat mengaburkan hubungan sebenarnya antara variabel independen dan variabel dependen.

Multikolinearitas dapat memiliki beberapa dampak penting pada analisis regresi. Pertama, dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Selain itu, multikolinearitas dapat menghasilkan hasil yang tidak konsisten dan tidak dapat diandalkan. Hal ini juga dapat menyebabkan kesalahan pengujian hipotesis dan estimasi yang tidak akurat. Dalam uji multikolinearitas dalam aplikasi Eviews 10, jika koefisien korelasi antar variabel bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami multikolinearitas dan bila < 10 maka model tidak mengalami multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 tergambar bahwa semua nilai Centered VIF antar variabel memiliki nilai < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/15/23 Time: 15:18
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.000511	29.42905	NA
SUBSIDI	1.42E-09	12.75407	3.141440
BANSOS	2.57E-10	27.61355	2.887675
PDRB	9.81E-16	44.22488	1.883354

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 10, diolah 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji apakah variabilitas dari residu dalam model regresi berbeda secara signifikan di seluruh rentang nilai prediktor. Dalam konteks ini, variabilitas yang berbeda ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penting dalam analisis regresi karena jika heteroskedastisitas hadir, maka estimasi yang dihasilkan dari model regresi akan tidak efisien dan menjadi tidak valid.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.437910	Prob. F(3,6)	0.0925
Obs*R-squared	6.322117	Prob. Chi-Square(3)	0.0969
Scaled explained SS	3.068718	Prob. Chi-Square(3)	0.3812

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/23 Time: 17:11

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Variable	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.266752	0.328899	3.851495	0.0084
SUBSIDI	-9.54E-07	1.24E-05	-0.076900	0.9412
BANSOS	-2.48E-06	5.27E-06	-0.471306	0.6541
PDRB	-1.91E-08	1.03E-08	-1.852205	0.1134

R-squared	0.632212	Mean dependent var	0.379498
Adjusted R-squared	0.448318	S.D. dependent var	0.258125
			-
S.E. of regression	0.191723	Akaike info criterion	0.176356
			-
Sum squared resid	0.220546	Schwarz criterion	0.055322
		Hannan-Quinn	-
Log likelihood	4.881782	crit.	0.309131
F-statistic	3.437910	Durbin-Watson stat	1.378925
Prob(F-statistic)	0.092502		

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 10, diolah 2023

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan model Glesjer dengan hasil yang ditampilkan dalam tabel 3 diatas menunjukan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar $6.322117 > 0.05$. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada nilai dari Prob. Chi-Square (3) sebesar 0,3812 dan nilai Prob. F (3,6) sebesar 0,0925 atau lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menunjukan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur adanya korelasi antara nilai-nilai dalam suatu deret waktu atau data sekuensial. Autokorelasi terjadi ketika ada ketergantungan antara nilai saat ini dengan nilai-nilai sebelumnya dalam suatu deret waktu. Autokorelasi dapat terjadi dalam berbagai jenis data, termasuk data ekonomi, keuangan, meteorologi, dan banyak lagi. Dalam konteks ekonomi, autokorelasi sering kali diamati dalam data keuangan seperti harga saham, tingkat suku bunga, dan data makroekonomi lainnya. Memahami autokorelasi dalam data sangat penting karena dapat mempengaruhi kevalidan analisis statistik yang dilakukan.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.324687	Prob. F(2,4)	0.3619
Obs*R-squared	3.984397	Prob. Chi-Square(2)	0.1364

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/23 Time: 18:21

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Coefficient				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	0.152581	0.964502	0.158197	0.8820
SUBSIDI	2.22E-05	4.08E-05	0.543004	0.6160
BANSOS	-7.76E-06	1.66E-05	-0.466289	0.6653
PDRB	-8.14E-10	2.98E-08	-0.027297	0.9795
RESID(-1)	0.185918	0.431864	0.430503	0.6890
RESID(-2)	-0.684233	0.421532	-1.623204	0.1799
R-squared	0.398440	Mean dependent var	2.96E-15	
Adjusted R-squared	-0.353511	S.D. dependent var	0.476077	
S.E. of regression	0.553870	Akaike info criterion	1.939937	
Sum squared resid	1.227089	Schwarz criterion	2.121488	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-3.699684	criter.	1.740776	
F-statistic	0.529875	Durbin-Watson stat	1.932965	
Prob(F-statistic)	0.749087			

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 10, diolah 2023

Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi harus terbebas dari autokorelasi dimana dalam aplikasi Eviews 10 digunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dimana nilai yang ditunjukkan dalam tabel 4 diatas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran terhadap hipotesis yang disampaikan didalam penulisan ini. Hipotesis tersebut diatas diajukan untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Adapun hasil estimasi regresi dari variabel independen dan dependen tergambar pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel Estimasi Regresi

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 10/15/23 Time: 18:28				
Sample: 2012 2021				
Included observations: 10				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.65827	1.000256	22.65248	0.0000
SUBSIDI	2.02E-08	3.77E-05	0.000536	0.9996
BANSOS	7.62E-06	1.60E-05	0.475335	0.6514
PDRB	-1.15E-07	3.13E-08	-3.685126	0.0103
R-squared	0.778538	Mean dependent var	18.67300	

Adjusted R-squared	0.667807	S.D. dependent var	1.011644
S.E. of regression	0.583073	Akaike info criterion	2.048165
Sum squared resid	2.039844	Schwarz criterion	2.169199
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-6.240826	criter.	1.915391
F-statistic	7.030897	Durbin-Watson stat	1.770627
Prob(F-statistic)	0.021690		

Sumber: Hasil Estimasi Eviews 10, diolah 2023

Koefisien Determinasi R²

Hasil dari estimasi di atas menunjukkan bahwa hasil regresi kemiskinan diperoleh bahwa nilai R-squared sebesar 0,778538. Hal ini berarti bahwa variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel belanja subsidi, bantuan sosial dan PDRB sebesar 77,85% dan sisanya 22.15% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil Uji T atau Uji Parsial adalah sebagai berikut:

- Variabel X1 - Belanja Subsidi memiliki nilai t-statistic sebesar 0,000536 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,9996 (> 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belanja subsidi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.
- Variabel X2 - Belanja Bantuan Sosial memiliki nilai t-statistic sebesar 0,475335 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,6514 (> 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.
- Variabel X3 – PDRB memiliki nilai t-statistic sebesar -3.685126 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0103 (< 0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Gohzali (2016), Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Diketahui nilai F-Statistic sebesar 7,030897 dengan nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0,021690 (< 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen – kemiskinan (Y).

Analisis Persamaan Regresi

Dari persamaan regresi yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22.65827 + 2.02E-08X1 + 7.62E-06X2 - 1.15E-07X3 + \varepsilon$$

- Dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan naik sebesar 22.65827.
- Nilai Koefisien Regresi X1 – Belanja Subsidi bernilai positif (+) sebesar 2.02E-08, maka dapat diartikan bahwa jika Variabel X1 – Belanja Subsidi meningkat maka variabel Y – Kemiskinan akan meningkatkan sebesar 2.02E-08, begitu pula sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi X2 – Belanja Bantuan Sosial bernilai positif (+) sebesar 7.62E-06, maka dapat diartikan bahwa jika Variabel X2 – Belanja Bantuan Sosial meningkat maka variabel Y – Kemiskinan akan meningkatkan sebesar 7.62E-06, begitu pula sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi X3 bernilai negatif (-) sebesar -1.15E-07, maka dapat diartikan bahwa jika Variabel X3 – PDRB meningkat maka Variabel Y – Kemiskinan akan menurun sebesar -1.15E-07, begitu juga sebaliknya.

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.667807 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 66.78% sedangkan sisanya sebesar 33.22% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

3.2.Pembahasan

Dampak Belanja Subsidi Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengujian, belanja subsidi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan atau dengan kata lain belanja subsidi tidak berdampak pada penurunan kemiskinan di Provinsi Maluku atau dapat disimpulkan juga bahwa bantuan subsidi bukan merupakan faktor yang menentukan penurunan kemiskinan di provinsi Maluku. Hal ini dapat disebabkan nilai belanja subsidi yang sangat kecil, dimana total anggaran belanja subsidi dari Tahun 2012 – 2021 di Wilayah Pemerintah Daerah Provinsi Maluku dan 11 Kabupaten/Kota adalah sebesar Rp.186.992.210.809,- atau sebesar 0.15% dari total belanja daerah sebesar Rp.121.425.679.754.611,-. Bahkan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Tenggara tidak menganggarkan dan atau tidak merealisasikan komponen belanja subsidi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2012 – 2021.

Hal lainnya juga dapat diakibatkan karena belanja subsidi tidak disalurkan kepada usaha/kelompok usaha yang benar-benar menggunakan bantuan belanja subsidi untuk membantu biaya produksi agar harga jual produk/jasa yang dihasilkan dapat dijangkau oleh masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martha Carolina (2022) disebutkan bahwa berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pengeluaran pemerintah untuk subsidi memiliki koefisien 1.051 dengan t-statistik 4,229 dan sig 0,000<0,05 maka H0 ditolak, dan H1 diterima, artinya subsidi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai t statistic yaitu 4,229 maka jika subsidi meningkat maka kemiskinan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa anggaran subsidi yang diberikan pemerintah kurang tepat sasaran mengurangi kemiskinan karena subsidi dinikmati masyarakat kelas menengah ke atas yang lebih banyak mengkonsumsi pelayanan bersubsidi dibandingkan keluarga miskin.

Padahal bila Belanja subsidi disalurkan secara tepat kepada Kelompok Usaha Kecil dan Menengah dapat mendorong dunia usaha. Menurut Muspida, Maryam Sangadji (2018), peningkatan volume usaha sebesar 18% berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin

sebesar 2.4% rata-rata setiap tahun dan penurunan presentasi penduduk miskin sebesar 4.2% rata-rata setiap tahun. Hal ini tentunya.

DAMPAK BELANJA BANTUAN SOSIAL TERHADAP KEMISKINAN

Dari hasil pengujian, belanja bantuan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan atau dengan kata lain belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di provinsi Maluku atau dapat juga disimpulkan bahwa bantuan sosial bukan merupakan faktor yang menentukan penurunan kemiskinan di provinsi Maluku dari Tahun 2012 – 2021.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rasyid Ridha, Bahar Sinring, Dahlia Baharuddin (2021), dijelaskan bahwa Bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare dengan nilai signifikansi 0,102.

Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengujian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga bila terjadi kenaikan 1% pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku maka menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar $-1.15E-07$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Sangadji (2014) bahwa hasil statistik menggambarkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pertumbuhan ekonomi yang dialami di Provinsi Maluku yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar: 0,0647 atau < dari 0,1 dengan nilai koefisiennya sebesar -0,222352, menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 rupiah, maka kemiskinan akan berkurang sebesar 0,222352 persen. Kondisi ini dapat dipahami, mengingat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas perekonomian dan meningkatkan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita yang meningkat, berarti penduduk miskin akan berkurang.

Dampak Belanja Subsidi, Belanja Bantuan Sosial Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Dari hasil penelitian, dampak belanja subsidi, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan dalam penelitian ini tergambar pada nilai F-Statistic sebesar 7.030897 dengan nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0.021690 (< 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen – kemiskinan (Y).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari Tahun 2012 – 2021 sesuai data yang telah dianalisis dengan Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Aplikasi Eviews 10 menunjukkan bahwa belanja subsidi dan belanja bantuan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Maluku atau dengan kata lain belanja subsidi dan belanja bantuan sosial bukan merupakan faktor yang menentukan penurunan kemiskinan, terdapat faktor lainnya yang menentukan penurunan kemiskinan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh pandemi Covid 19 di Tahun 2020, dimana terjadi penurunan nilai belanja subsidi dan belanja bantuan sosial, maupun kenaikan angka kemiskinan yang disebabkan oleh melemahnya seluruh sektor ekonomi

masyarakat. Namun disisi lainnya untuk variabel Pertumbuhan ekonomi, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Maluku di Tahun 2012 – 2021 atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang menentukan penurunan kemiskinan. Bila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka terjadi penurunan angka kemiskinan. Secara simultan belanja subsidi, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2012 – 2021. Statistik Keuangan Kabupaten/Kota 2012 – 2021, BPS Maluku.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota di Maluku Tahun 2011 – 2015*, Katalog: 9302021.81
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota di Maluku Tahun 2016 – 2020*, Katalog: 9302020.81
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota di Maluku Tahun 2017 – 2021*, Katalog: 9302020.81
- Badan Pusat Statistik, *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro di Indonesia 2021*, Katalog: 3205022
- Berliani, Kartika (2021), Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 - 2020, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.6 No.2 Februari 2021
- Carolina, Martha (2022), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Subsidi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan, Jurnal Budget Vol. 7 Edisi 1, 2022 - Pusat Kajian Anggaran
- Izaac T. Manuputty & Fahrudin Ramly (2022), Pemetaan Kemiskinan di Indonesia, Inflasi: Jurnal Ekonomi Vol.1 No.1 (2022)
- Kadji, Yulianto (2013), Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya, Macroeconomics (AGB2002), Universitas Syah Kuala
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Postur APBD Nasional 2012 – 2021, <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- Muh. Rasyid Ridha, Bahar Sinring, Dahlia Baharuddin (2021), Pengaruh Bantuan Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pengentasan

Kemiskinan Di Kota Parepare, *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4, Nomor 1, April 2021

Muspida, Maryam Sangadji (2018), *Pengembangan Ekonomi Rakyat Melalui Koperasi Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kontribusinya Dalam PDRB Provinsi Maluku*, Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi, Vol. XII, No.2, Desember 2018

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Pratama, Yoghi Citra (2014), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia, *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vo.4, No.2, Agustus 2014

Ramly, Fahrudin (2017), *Karakteristik Perekenomian Regional*, Pustaka Magister. Semarang

Rinaldi, Aditya (2021), *Pengaruh Belanja Pegawai, Mandatory Spending, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Fiscal Space Seluruh Provinsi di Sumatera*, Digital Repisatory Unila

Rizki, Ita (2021), *Pengaruh Belanja Hibah Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi Periode Tahun 2001 - 2019*, Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi.

Sangadji, Maryam (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Maluku*, *Media Trend* Vol. 9 No. 2 Oktober 2014, hal. 162-180

Tuasikal, Askam (2008), *Pengaruh DAU, DAK, PAD, dan PDRB terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*, *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*